

PELATIHAN BUDIDAYA NILA KOLAM TERPAL DI DESA GRIMAK, LOMBOK BARAT UNTUK MENCEGAH STUNTING

Nuri Muahiddah*, Fariq Azhar, Rangga Idris Affandi, Damai Diniariwisan, Wastu Ayu Diamahesa

Program Studi Budidaya Perairan, Fakultas Pertanian Universitas Mataram

Jl. Pendidikan No.37, Dasan Agung Baru, Kec. Mataram, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat 83125

Korespondensi: nurimuahiddah@unram.ac.id

Artikel history :	Received	: 18 Juli 2024	DOI : https://doi.org/10.29303/pepadu.v5i3.5909
	Revised	: 25 Juli 2024	
	Published	: 30 Juli 2024	

ABSTRAK

Masalah stunting masih menjadi tantangan serius di Desa Grimak Indah, Lombok Barat, dengan prevalensi yang cukup tinggi di kalangan anak-anak. Upaya pencegahan stunting melalui peningkatan asupan gizi sangat diperlukan, salah satunya melalui pemanfaatan sumber protein yang terjangkau dan mudah diakses oleh masyarakat setempat. Oleh karena itu, program pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan budidaya ikan nila dengan menggunakan kolam terpal sebagai solusi praktis dan ekonomis untuk meningkatkan ketahanan pangan dan asupan protein di desa tersebut. Kegiatan pelatihan meliputi berbagai aspek teknis budidaya ikan nila, seperti persiapan dan pembuatan kolam terpal, pemilihan bibit unggul, teknik pemberian pakan, serta pengelolaan kualitas air dan kesehatan ikan. Selain itu, program ini juga memberikan edukasi mengenai pentingnya konsumsi protein hewani dalam pencegahan stunting, serta bagaimana memanfaatkan hasil budidaya secara optimal. Hasil dari pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Grimak Indah dalam budidaya ikan nila, sehingga dapat memperkuat ketahanan pangan keluarga dan berkontribusi dalam upaya pencegahan stunting di wilayah tersebut. Keberhasilan program ini diukur melalui peningkatan jumlah kolam terpal yang dibangun dan produksi ikan nila yang stabil, serta peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya asupan gizi yang seimbang.

Kata kunci: Budidaya, Benih Ikan Nila, Kolam terpal, Stunting

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah kesehatan yang serius di berbagai wilayah, termasuk di Desa Grimak, Lombok Barat. Stunting adalah kondisi di mana pertumbuhan fisik dan perkembangan anak terhambat akibat kekurangan gizi kronis, terutama pada periode 1.000 hari pertama kehidupan, mulai dari kehamilan hingga usia dua tahun. Dampak stunting dapat berlangsung seumur hidup dan memengaruhi kemampuan anak dalam belajar, bekerja, serta produktivitas di masa dewasa. Upaya membangun kualitas manusia merupakan sasaran yang akan dicapai sebuah bangsa dalam rangka mewujudkan bangsa yang berdaya saing. Upaya pembangunan tersebut ditujukan untuk kepentingan seluruh penduduk tanpa kecuali. Tanpa membedakan jenis kelamin, usia, suku, maupun status sosial. Upaya tersebut secara global

diukur dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Bila IPM meningkat maka dapat diartikan bahwa upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia sebuah bangsa menunjukkan arah yang sudah benar (Laksono *et al.*, 2015).

IPM merupakan sebuah pendekatan alternatif yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat kemajuan pembangunan. IPM merupakan ukuran komposit dari pencapaian dalam tiga dimensi dasar dari pembangunan manusia yakni hidup yang sehat dan panjang umur, akses terhadap pengetahuan, dan standar hidup yang layak. Kesehatan merupakan salah satu komponen dari IPM yang digunakan sebagai prediksi rata-rata umur harapan hidup (UHH) sebagai indikator pembangunan manusia yang sehat dan panjang umur. Penyelenggaraan pembangunan kesehatan diutamakan bagi penduduk rentan yakni ibu, bayi, anak, usia lanjut, dan keluarga miskin yang dilaksanakan melalui upaya peningkatan upaya pokok pembangunan kesehatan (Badan Litbangkes, 2014 dalam Laksono *et al.*, 2015).

Kabupaten Lombok Barat merupakan daerah bermasalah kesehatan, dalam kategori miskin. Menurut data pendataan status sosial ekonomi (PSE) tahun 2011, Kabupaten Lombok Barat memiliki angka PSE 19,7%. Nilai ini berada di atas rerata PSE kabupaten/kota nasional, yang berada pada kisaran 14,53% (Kemenkes RI, 2011 dalam Laksono *et al.*, 2015). Informasi dari sumber lain menyebutkan bahwa proporsi penduduk miskin pada tahun 2013 sebesar 17,42% dengan angka garis kemiskinan 313.612 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Barat, 2013 dalam Laksono *et al.*, 2015)

Desa Gerimax Indah merupakan salah satu lokus stunting di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat, sedikitnya ada 27 kasus stunting di bulan agustus 2022. Stunting adalah salah satu keadaan malnutrisi yang berhubungan dengan ketidakcukupan zat gizi masa lalu sehingga termasuk dalam masalah gizi yang bersifat kronis. Prevalensi stunting di Indonesia lebih tinggi daripada negara-negara lain di Asia Tenggara, seperti Myanmar (35%), Vietnam (23%), dan Thailand (16%) dan menduduki peringkat kelima dunia. Stunting disebabkan oleh faktor multi dimensi dan tidak hanya disebabkan oleh faktor gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil maupun anak balita. Intervensi yang paling menentukan untuk dapat mengurangi prevalensi stunting oleh karenanya perlu dilakukan pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dari anak balita.

Stunting atau perawakan pendek (shortness). suatu keadaan tinggi badan (TB) seseorang yang tidak sesuai dengan umur, yang penentuannya dilakukan dengan menghitung skor Z-indeks Tinggi Badan menurut Umur (TB/U). Seseorang dikatakan stunting bila skor Z-indeks TB/U-nya di bawah -2 SD (standar deviasi). Kejadian stunting merupakan dampak dari asupan gizi yang kurang, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, tingginya kesakitan, atau merupakan kombinasi dari keduanya. Kondisi tersebut sering dijumpai di negara dengan kondisi ekonomi kurang (Sutarto *et al.*, 2018).

Stunting merupakan masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Stunting terjadi mulai janin masih dalam kandungan dan baru nampak saat anak berusia dua tahun. Kekurangan gizi pada usia dini meningkatkan angka kematian bayi dan anak, menyebabkan penderitanya mudah sakit dan memiliki postur tubuh tak maksimal saat dewasa. Kemampuan kognitif para penderita juga berkurang, sehingga mengakibatkan kerugian ekonomi jangka panjang bagi Indonesia. Dari pelbagai penelitian tentang stunting dan literatur yang ada diketahui bahwa selain infeksi stunting berhubungan juga dengan defisiensi gizi (mikronutrien dan makronutrien). Terdapat beberapa zat gizi yang berkaitan dengan stunting seperti protein, zat besi, zink, kalsium, dan vitamin D, A dan C.8 Selain itu, faktor hormon,

genetik dan rendahnya pengetahuan orangtua dalam pengasuhan, kemiskinan, rendahnya sanitasi lingkungan, rendahnya aksesibilitas pangan pada tingkat keluarga terutama pada keluarga miskin, rendahnya akses keluarga terhadap pelayanan kesehatan dasar, dan masih terjadi disparitas antar provinsi yang perlu mendapat penanganan masalah yang sifatnya spesifik di wilayah rawan (Kusumawati *et al.*, 2015).

Pencegahan stunting dapat dilakukan antara lain dengan cara: Pemenuhan kebutuhan zat gizi bagi ibu hamil, ASI eksklusif sampai umur 6 bulan dan setelah umur 6 bulan diberi makanan pendamping ASI (MPASI) yang cukup jumlah dan kualitasnya, Memantau pertumbuhan balita di posyandu, Meningkatkan akses terhadap air bersih dan fasilitas sanitasi, serta menjaga kebersihan lingkungan (Sutarto *et al.*, 2018). Cara untuk mengatasi dan pencegahan stunting dari segi pangan adalah pemberian makanan bergizi kepada ibu hamil, ibu menyusui dan balita. Makanan bergizi tersebut dapat berupa telur, daging sapi, daging ayam, ikan air laut maupun ikan air tawar.

Kabupaten Lombok Barat memiliki beberapa kecamatan yang berpotensi dalam pengembangan budidaya ikan air tawar, yaitu Kecamatan Narmada, Lingsar, Gunungsari, Kuripan dan Kediri. Pada Kecamatan narmada khususnya Desa Gerimax Indah sangat berpotensi untuk membudidayakan ikan nila (Pudjiastuti *et al.*, 2021). Ikan Nila yang merupakan ikan air tawar, selain cara pemeliharaannya lebih mudah dibandingkan dengan ikan tawar yang lainnya, juga lebih tahan penyakit dan memiliki toleransi yang tinggi terhadap kadar salinitas air, sehingga dapat pula dibudidayakan di tambak yang airnya payau. Ikan ini memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi karena dagingnya yang tebal dan rasanya yang enak. Ikan nila merupakan salah satu komoditas perikanan yang diminati masyarakat untuk memenuhi kebutuhan protein hewani. Ikan nila merupakan salah satu ikan yang memiliki kandungan nilai gizi yang tinggi dan tergolong dalam ikan yang rendah kolesterol sehingga sehat untuk di konsumsi. Ikan nila memiliki zat omega dan kadar gizi yang cukup tinggi, intensitas perkembangan tergolong cepat serta sangat fleksibel pada berbagai kondisi, sehingga menarik untuk dibudidayakan (Sjahrudin *et al.*, 2022)

Disamping itu, ikan nila banyak dipilih oleh masyarakat untuk dibudidayakan karena kemudahan dalam hal memasarkan, dan disukai oleh banyak orang (Marini dan Artika 2018). Ikan nila menjadi salah satu komoditas ikan air tawar yang cukup potensial untuk dikembangkan bagi usaha perikanan (Fadri *et al.*, 2016). Hal tersebut dikarenakan ikan nila memiliki sifat-sifat yang menguntungkan, yakni mudah berkembangbiak, tumbuh cepat, toleran terhadap lingkungan yang kurang baik, serta dapat bertahan hidup pada salinitas yang tinggi (Nasution *et al.*, 2014).

Salah satu cara yang mudah dilakukan untuk membudidayakan ikan nila adalah dengan menggunakan kolam terpal. Kolam terpal dipilih sebagai media pemeliharaan ikan karena media ini lebih praktis, murah dan dapat memanfaatkan lahan yang sempit dari pada menggunakan kolam tanah mengingat kondisi lingkungan perairan kita yang bersifat asam (Monalisa dan Minggawati 2010).

Salah satu solusi untuk mencegah stunting adalah dengan meningkatkan akses masyarakat terhadap pangan bergizi. Budidaya ikan nila kolam terpal dapat menjadi alternatif yang efektif, terutama di daerah dengan keterbatasan lahan seperti Desa Grimak. Nila kolam terpal memiliki keunggulan karena dapat diterapkan di lahan terbatas, mudah dikendalikan, dan memberikan hasil yang cukup signifikan. Hasil diskusi dengan karang taruna Desa Gerimax Indah, kecamatan Narmada, kabupaten Lombok barat, memiliki sumber air yang berlimpah. Selain itu di dusun Gerimax Indah terdapat banyak pekarangan rumah warga yang belum

dimanfaatkan secara optimal. Belum adanya warga yang mengetahui bahwa pekarangan tersebut dapat dimanfaatkan untuk memproduksi ikan nila dikarenakan kurang pengetahuan tentang teknologi budidaya ikan nila dengan kolam terpal. Oleh karena itu perlu adanya tranfer ilmu dan pendampingan agar warga desa khususnya karang taruna Desa Gerimax Indah dapat memproduksi ikan nila pada kolam terpal untuk pemenuhan gizi masyarakat khususnya pencegahan stunting serta membantu peningkatan ekonomi keluarga.

1.1 Analisa Situasi Permasalahan Masyarakat Sasaran/Mitra

Kabupaten Lombok Barat merupakan daerah bermasalah kesehatan, dalam kategori miskin. Menurut data pendataan status sosial ekonomi (PSE) tahun 2011, Kabupaten Lombok Barat memiliki angka PSE 19,7%. Nilai ini berada di atas rerata PSE kabupaten/kota nasional, yang berada pada kisaran 14,53% (Kemenkes RI, 2011). Informasi dari sumber lain menyebutkan bahwa proporsi penduduk miskin pada tahun 2013 sebesar 17,42% dengan angka garis kemiskinan 313.612 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Barat, 2013)

Desa Gerimax Indah merupakan salah satu lokus stunting di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat, sedikitnya ada 27 kasus stunting di bulan agustus 2022. Stunting adalah salah satu keadaan malnutrisi yang berhubungan dengan ketidakcukupan zat gizi masa lalu sehingga termasuk dalam masalah gizi yang bersifat kronis. Prevalensi stunting di Indonesia lebih tinggi daripada negara-negara lain di Asia Tenggara, seperti Myanmar (35%), Vietnam (23%), dan Thailand (16%) dan menduduki peringkat kelima dunia. Stunting disebabkan oleh faktor multi dimensi dan tidak hanya disebabkan oleh faktor gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil maupun anak balita. Intervensi yang paling menentukan untuk dapat mengurangi prevalensi stunting oleh karenanya perlu dilakukan pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dari anak balita.

Dari pelbagai penelitian tentang stunting dan literatur yang ada diketahui bahwa selain infeksi stunting berhubungan juga dengan defisiensi gizi (mikronutrien dan makronutrien). Terdapat beberapa zat gizi yang berkaitan dengan stunting seperti protein, zat besi, zink, kalsium, dan vitamin D, A dan C.8 Selain itu, faktor hormon, genetik dan rendahnya pengetahuan orangtua dalam pengasuhan, kemiskinan, rendahnya sanitasi lingkungan, rendahnya aksesibilitas pangan pada tingkat keluarga terutama pada keluarga miskin, rendahnya akses keluarga terhadap pelayanan kesehatan dasar, dan masih terjadi disparitas antar provinsi yang perlu mendapat penanganan masalah yang sifatnya spesifik di wilayah rawan (Kusumawati *et al.*, 2015). Cara untuk mengatasi dan pencegahan stunting dari segi pangan adalah pemberian makanan bergizi kepada ibu hamil, ibu menyusui dan balita. Makanan bergizi tersebut dapat berupa telur, daging sapi, daging ayam, ikan air laut maupun ikan air tawar.

Ikan Nila yang merupakan ikan air tawar, selain cara pemeliharaannya lebih mudah dibandingkan dengan ikan tawar yang lainnya, juga lebih tahan penyakit dan memiliki toleransi yang tinggi terhadap kadar salinitas air, sehingga dapat pula dibudidayakan di tambak yang airnya payau. Disamping itu, ikan nila banyak dipilih oleh masyarakat untuk dibudidayakan karena kemudahan dalam hal memasarkan, dan disukai oleh banyak orang (Marini dan Artika 2018). Salah satu cara yang mudah dilakukan untuk membudidayakan ikan nila adalah dengan menggunakan kolam terpal. Kolam terpal dipilih sebagai media pemeliharaan ikan karena media ini lebih praktis, murah dan dapat memanfaatkan lahan yang sempit dari pada menggunakan kolam tanah mengingat kondisi lingkungan perairan kita yang bersifat asam (Monalisa dan Minggawati 2010).

Hasil diskusi dengan Karang Taruna Desa Gerimax Indah, kecamatan Narmada, kabupaten Lombok barat, memiliki sumber air yang berlimpah. Selain itu di dusun Gerimax Indah terdapat banyak pekarangan rumah warga yang belum dimanfaatkan secara optimal. Belum adanya warga yang mengetahui bahwa pekarangan tersebut dapat dimanfaatkan untuk memproduksi ikan nila dikarenakan kurang pengetahuan tentang teknologi budidaya ikan nila dengan kolam terpal. Oleh karena itu perlu adanya transfer ilmu dan pendampingan agar warga desa khususnya Karang Taruna Desa Gerimax Indah dapat memproduksi ikan nila pada kolam terpal untuk pemenuhan gizi masyarakat khususnya pencegahan stunting serta membantu peningkatan ekonomi keluarga.

METODE KEGIATAN

Kegiatan penyuluhan ini akan dilaksanakan di desa Gerimax Indah, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat Nusa Tenggara Barat. Penyuluhan akan dilaksanakan dengan menyampaikan informasi kepada masyarakat tentang teknologi budidaya ikan nila pada kolam terpal. Metode yang digunakan dalam penyuluhan ini adalah *Focus Group Discussion* (FGD) dengan memberikan informasi atau wawasan kepada pembudidaya terkait teknologi tersebut dan pelatihan program.

a. Penyuluhan program

Penyuluhan program meliputi koordinasi dan sosialisasi program pada kelompok sasaran yakni Karang Taruna Gerimax Indah. Penyuluhan program ini dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan kepada kelompok sasaran mengenai teknologi budidaya ikan nila pada kolam terpal dengan harapan agar sasaran kelompok memiliki pengetahuan yang cukup terkait program ini sehingga program ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

b. Pelatihan Program

Pelatihan dilaksanakan dengan menggunakan Metode yang digunakan adalah *Focus Group Discussion* (FGD) di salah satu rumah mitra dengan memberikan informasi atau wawasan kepada pembudidaya dengan penekanan pada model komunikasi dua arah dengan pola tukar menukar pengalaman, diskusi kelompok, dan demonstrasi yang dilaksanakan dalam bentuk klasikal. Adapun materi pelatihan sebagai berikut:

- Teknologi budidaya ikan nila pada kolam terpal
- Manajemen kewirausahaan, analisis hasil usaha dan pemasaran produk.

c. Persiapan dan Pembuatan teknologi budidaya ikan nila pada kolam terpal

Kolam terpal akan dibangun dengan menggunakan terpal dan rangka besi. Jika kolam sudah berhasil dibangun dilanjutkan dengan pengisian kolam dengan air tawar dan persiapan media budidaya. Setelah air sudah siap untuk digunakan maka akan dilakukan penyerahan bibit dan pakan serta pendampingan budidaya ikan nila pada kolam terpal.

d. Pembinaan dan Pendampingan

Pada program pembinaan dan pendampingan, kelompok sasaran dibinasecara intensif oleh para tim penyuluhan mulai dari proses pembuatan kolam terpal, persiapan air budidaya, penebaran benih, manajemen pemberian pakan hingga pencegahan penyakit dan manajemen kualitas air. Tujuan pembinaan adalah untuk membantu memecahkan masalah-masalah yang

terjadi selama kegiatan baik masalah teknis maupun masalah manajemen kelompok. Dengan program ini, diharapkan masyarakat di Desa Gerimax Indah dapat melakukan budidaya ikan nila pada kolam terpal secara mandiri dan mampu memproduksi ikan nila untuk pemenuhan gizi masyarakat (mencegah stunting) dan meningkatkan ekonomi keluarga.

e. Evaluasi Program

Evaluasi Program pelatihan budidaya nila kolam terpal di Desa Grimak, Lombok Barat, dengan tujuan mencegah stunting, dapat dilakukan dengan meninjau kembali tujuan dari pelatihan tersebut. Evaluasi tingkat partisipasi masyarakat dalam pelatihan. Evaluasi sejauh mana peserta pelatihan menerapkan praktik-praktik yang mereka pelajari dalam budidaya nila kolam terpal. Tinjau ketersediaan sumber daya yang dibutuhkan untuk melaksanakan praktik budidaya nila kolam terpal. Lakukan pengukuran terhadap hasil-hasil yang telah dicapai setelah pelatihan dilakukan. Evaluasi apakah pelatihan ini memiliki dampak jangka panjang dalam mencegah stunting. Perlu dipantau apakah praktik-praktik budidaya ini terus berlanjut dan apakah dampaknya berkelanjutan dalam jangka panjang. Kumpulkan umpan balik dari masyarakat terkait manfaat dan efektivitas pelatihan. Tinjau kerjasama dengan pihak-pihak terkait, seperti pemerintah daerah, lembaga kesehatan, atau organisasi non-pemerintah lainnya. Identifikasi area-area di mana pelatihan dapat diperbaiki atau disesuaikan untuk meningkatkan efektivitasnya dalam mencegah stunting. Berdasarkan hasil evaluasi, lakukan perbaikan atau penyesuaian yang diperlukan untuk iterasi pelatihan berikutnya. Dengan melakukan evaluasi secara komprehensif seperti ini, Anda dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang efektivitas pelatihan budidaya nila kolam terpal dalam mencegah stunting di Desa Grimak, Lombok Barat, serta langkah-langkah yang perlu diambil untuk meningkatkan dampaknya di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan budidaya ikan nila dengan kolam terpal yang dilaksanakan di Desa Grimak Indah, Lombok Barat, bertujuan untuk memberikan solusi praktis dalam meningkatkan asupan protein masyarakat guna mencegah stunting. Program ini diikuti oleh sejumlah warga desa yang memiliki ketertarikan dalam bidang budidaya perikanan, terutama mereka yang memiliki lahan terbatas namun ingin memanfaatkan sumber daya secara maksimal. Peserta pelatihan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka tentang budidaya ikan nila. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta belum familiar dengan teknik budidaya menggunakan kolam terpal. Namun, setelah pelatihan, peserta mampu memahami langkah-langkah penting dalam budidaya, seperti pemilihan bibit ikan yang baik, penyiapan dan pemeliharaan kolam terpal, pemberian pakan yang tepat, serta cara menjaga kualitas air dan kesehatan ikan. Beberapa peserta telah memulai penerapan pengetahuan yang diperoleh dengan membangun kolam terpal di pekarangan rumah mereka. Pengamatan awal menunjukkan bahwa kolam terpal ini cukup efektif dan ekonomis dalam memelihara ikan nila. Dalam waktu beberapa bulan ke depan, diproyeksikan hasil budidaya ini dapat meningkatkan ketersediaan ikan sebagai sumber protein bagi keluarga mereka. Selain keterampilan teknis, pelatihan ini juga berhasil meningkatkan kesadaran peserta akan pentingnya konsumsi protein hewani dalam mencegah stunting. Peserta kini lebih memahami hubungan antara asupan protein yang cukup dengan pertumbuhan anak yang optimal. Hal ini diharapkan akan berdampak pada pola makan keluarga, di mana ikan nila hasil budidaya dapat menjadi bagian dari menu sehari-hari.

Pelatihan budidaya ikan nila dengan menggunakan kolam terpal ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat dalam bidang perikanan, serta mempromosikan konsumsi protein sebagai upaya pencegahan stunting. Kendala yang dihadapi selama pelatihan, seperti keterbatasan lahan dan pengetahuan awal yang minim, dapat diatasi dengan pendekatan yang sistematis dan praktis. Dukungan dari pemerintah desa dan partisipasi aktif masyarakat juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program ini. Adanya peningkatan kesadaran gizi dan penerapan budidaya ikan nila di tingkat rumah tangga diharapkan akan memberikan dampak jangka panjang dalam upaya pencegahan stunting di Desa Grimak Indah. Dengan pemantauan dan bimbingan yang berkelanjutan, model budidaya ini memiliki potensi untuk dikembangkan lebih luas lagi, tidak hanya untuk konsumsi keluarga tetapi juga sebagai sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat.

Keberhasilan pelatihan ini menunjukkan bahwa intervensi berbasis komunitas yang melibatkan pelatihan teknis dan edukasi gizi dapat menjadi strategi efektif dalam menangani masalah stunting di tingkat desa. Oleh karena itu, perlu adanya upaya lanjutan untuk memperluas cakupan program ini ke desa-desa lain yang memiliki masalah serupa.



Gambar 1. Focus Group Discussion bersama Kelompok Tani Dusun Karang Anyar, Desa Gerimaks Indah



Gambar 2. Foto Bersama Dengan Kelompok Tani, Kepala Dusun, Babinsa dan Babinkabtimas Dusun Karang Anyar, Desa Gerimaks Indah

Pelatihan menggunakan metode Focus Group Discussion (FGD) dalam konteks pelatihan budidaya ikan nila pada kolam terpal, manajemen kewirausahaan, analisis hasil usaha, dan pemasaran produk dapat diuraikan sebagai berikut: Metode FGD merupakan pendekatan yang efektif dalam penyuluhan dan pelatihan, terutama ketika ingin menciptakan interaksi antara peserta. Dalam konteks ini, metode ini digunakan untuk memberikan informasi dan wawasan kepada pembudidaya dengan penekanan pada komunikasi dua arah, tukar menukar pengalaman, diskusi kelompok, dan demonstrasi. Memberikan pengetahuan tentang teknologi budidaya ikan nila dalam kolam terpal kepada peserta (Hardiyanti, 2021). Ini mencakup aspek-aspek seperti pemilihan lokasi kolam terpal, pemeliharaan air, pemberian pakan, dan manajemen kesehatan ikan. Memberikan pemahaman tentang manajemen kewirausahaan dalam konteks budidaya ikan nila. Ini mencakup perencanaan usaha, pengelolaan sumber daya, perencanaan keuangan, dan analisis hasil usaha. Memberikan wawasan tentang pemasaran produk ikan nila hasil budidaya. Ini mencakup strategi pemasaran, pemahaman tentang pasar lokal, dan bagaimana memasarkan produk secara efektif. Bagaimana memilih lokasi yang tepat untuk kolam terpal, termasuk akses air, sinar matahari, dan topografi. Langkah-langkah dalam membangun kolam terpal, pemilihan ukuran kolam, dan peralatan yang diperlukan. Bagaimana menjaga kualitas air, suhu, pH, dan aerasi yang sesuai untuk pertumbuhan ikan. Cara memberi makan ikan nila dengan benar, jenis pakan yang sesuai, dan frekuensi pemberian pakan. Identifikasi penyakit ikan, pencegahan, dan tindakan pengobatan yang tepat.

Metode FGD dalam pelatihan budidaya ikan nila pada kolam terpal, manajemen kewirausahaan, analisis hasil usaha, dan pemasaran produk adalah pendekatan yang efektif untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta (Fadhilatunnur *et al.*, 2022). Ini memungkinkan mereka untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dalam praktik budidaya ikan nila mereka sendiri. Dengan demikian, metode ini dapat menjadi alat yang kuat dalam upaya pencegahan stunting dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.



Gambar 3. Pembuatan Konstruksi Kolam Terpal Bersama Kelompok Tani Dusun Karang Anyar, Desa Gerimaks Indah



Gambar 4. Pengisian Air dan Penebaran Benih Kolam Terpal Bersama Kelompok Tani Dusun Karang Anyar, Desa Gerimak Indah dan Tim Universitas Mataram



Gambar 5. Pengisian Air Kolam dan Penebaran bibit ikan nila dan pakan ikan nila dari tim Universitas Mataram Pada Ketua Kelompok Tani Dusun Karang Anyar, Desa Gerimakas indah

Berikut adalah beberapa pembahasan terkait produksi ikan nila dengan kolam terpal di Desa Kramajaya untuk mencegah stunting:

1. Pemilihan Ikan Nila:

- Ikan nila dipilih karena pertumbuhannya yang cepat dan kemampuannya untuk beradaptasi dalam kolam terpal.

- Nila adalah sumber protein yang baik dan kaya akan nutrisi penting seperti protein, vitamin, dan mineral.
2. Konstruksi Kolam Terpal:
 - Kolam terpal adalah pilihan yang ideal untuk wilayah dengan sumber air terbatas atau kualitas air yang buruk.
 - Desain kolam terpal harus mempertimbangkan ukuran yang sesuai dan lokasi yang mendapatkan cukup sinar matahari.
 - Kolam terpal harus dilengkapi dengan sistem aerasi untuk menjaga kualitas air dan oksigen yang cukup bagi ikan.
 3. Perawatan Kolam:
 - Penting untuk menjaga kebersihan dan kualitas air kolam secara teratur. Ini mencakup pemfilteran air, penggantian air secara berkala, dan pemantauan pH air.
 - Nutrisi ikan nila harus dijaga dengan memberikan pakan yang seimbang dan berkualitas tinggi.
 4. Pengembangbiakan dan Pemeliharaan Ikan Nila:
 - Untuk menjaga produksi yang berkelanjutan, penting untuk memahami siklus reproduksi dan pemeliharaan ikan nila.
 - Pemilihan induk ikan yang sehat dan pemeliharaan kualitas air yang baik sangat penting untuk menghasilkan benih yang berkualitas.
 5. Pelatihan dan Penyuluhan:
 - Masyarakat di Desa Kramajaya harus diberikan pelatihan dan penyuluhan tentang cara membangun, mengelola, dan merawat kolam terpal serta pemeliharaan ikan nila.
 - Masyarakat juga perlu diberikan informasi tentang pentingnya konsumsi ikan dalam diet sehari-hari untuk mencegah stunting.
 6. Monitoring dan Evaluasi:
 - Proyek produksi ikan nila dengan kolam terpal harus dipantau secara rutin untuk memastikan keberhasilannya dalam mencegah stunting.
 - Data pertumbuhan anak-anak dan perkembangan kondisi kesehatan mereka harus dicatat dan dievaluasi.
 7. Pemberdayaan Ekonomi:
 - Selain manfaat gizi, produksi ikan nila dapat menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat Desa Kramajaya melalui penjualan ikan ke pasar lokal.
 8. Peran Pemerintah dan LSM:
 - Pemerintah daerah dan organisasi non-pemerintah dapat memberikan dukungan finansial, teknis, dan sosial untuk mengembangkan proyek-produk seperti ini.

Dengan menjalankan program produksi ikan nila dengan kolam terpal dan meningkatkan kesadaran gizi di Desa Kramajaya, diharapkan dapat mengurangi angka stunting dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.



Gambar 4. Monitoring Budidaya Ikan Nila Oleh Tim Universitas Mataram

Pelatihan budidaya ikan nila dengan menggunakan kolam terpal di Desa Grimak Indah, Lombok Barat, berhasil mencapai tujuan utamanya dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat mengenai budidaya perikanan sebagai salah satu upaya untuk mencegah stunting. Pelatihan ini telah memberikan dampak positif dalam hal peningkatan pengetahuan teknis budidaya ikan nila, penerapan praktis di lapangan, serta peningkatan kesadaran akan pentingnya asupan protein hewani bagi kesehatan dan pertumbuhan anak.

Peserta pelatihan mampu menerapkan teknik budidaya yang efektif dan ekonomis, memanfaatkan lahan terbatas di pekarangan rumah mereka untuk membangun kolam terpal. Hasil budidaya ikan nila yang diharapkan dalam beberapa bulan ke depan dapat berkontribusi pada peningkatan ketahanan pangan keluarga, khususnya dalam penyediaan sumber protein hewani yang penting untuk mencegah stunting.

Keberhasilan pelatihan ini menunjukkan bahwa intervensi berbasis komunitas melalui pendekatan yang praktis dan edukatif dapat menjadi strategi yang efektif dalam menangani masalah stunting. Oleh karena itu, model pelatihan ini berpotensi untuk direplikasi di desa-desa lain yang menghadapi tantangan serupa, dengan harapan dapat memberikan manfaat yang lebih luas dalam upaya pencegahan stunting di wilayah Lombok Barat dan sekitarnya.

Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya berhasil meningkatkan keterampilan teknis masyarakat, tetapi juga berperan dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat melalui perbaikan pola konsumsi gizi. Dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan partisipasi aktif masyarakat menjadi kunci keberlanjutan dan kesuksesan program ini di masa mendatang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan budidaya ikan nila dengan menggunakan kolam terpal di Desa Grimak Indah, Lombok Barat, berhasil mencapai tujuan utamanya dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat mengenai budidaya perikanan sebagai salah satu upaya untuk mencegah stunting. Pelatihan ini telah memberikan dampak positif dalam hal peningkatan pengetahuan teknis budidaya ikan nila, penerapan praktis di lapangan, serta peningkatan kesadaran akan pentingnya asupan protein hewani bagi kesehatan dan pertumbuhan anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Mataram yang telah memberikan dukungan dana dalam pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadri, S., Z.A. Muchlisin, Sugito. (2016). Pertumbuhan, kelangsungan hidup dan daya cerna pakan ikan nila (*Oreochromis niloticus*) yang mengandung tepung daun jalloh (*Salix tetrasperma roxb*) dengan penambahan probiotik EM-4. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kelautan dan Perikanan Unsyiah*, 1(2), 210-221.
- Fadhilatunnur, H., Faza, M. A. D., Anam, M. F., Vera, I., Desyani, N. A. F., Mufidha, A. I., ... & Ferawati, D. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Desa Rowokembu melalui Pelatihan Budikdamber dan Kebun Gizi sebagai Alternatif Pemenuhan Bahan Pangan. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(3), 253-261.
- Hardiyanti, M. O. (2021). *Penerapan Model Evaluasi Cipp (Context, Input, Process, Product) Pada Kelompok Wanita Tani Oleh Balai Penyuluh Pertanian (Bpp) Cipedes Kota Tasikmalaya (Studi pada Kelompok Wanita Tani Mawar Bodas di Kecamatan Tawang)* (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- Laksono, A. D., Ipa, M., Kusri, I., & Sudrajat, A. (2015). *Geliat Sistemik Kabupaten Lombok Barat*. Jogjakarta: PT Kanisius.
- Marini, I. A. K., & Artika, I. B. E. (2018). Analisis Studi Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Nila Di Desa Sigerongan Kecamatan Lingsarkabupaten Lombok Barat. *Ganec Swara*, 12(2), 15-21.
- Monalisa, S. S., & Minggawati, I. (2010). Kualitas air yang mempengaruhi pertumbuhan ikan nila (*Oreochromis sp.*) di kolam beton dan terpal. *Journal of Tropical Fisheries*, 5(2), 526-530.
- Nasution, A.S.I., Fajar, B., Sri, H. (2014). Analisis Kelulushidupan Dan Pertumbuhan Benih Ikan Nila Saline Strain Pandu (*Oreochromis niloticus*) yang dielihara di Tambak Tugu, Semarang dengan Kepadatan Berbeda. *Journal of Aquaculture Management and Technology*, 3 (2), 25-32.
- Sjahrudin, H., Hasmawati, H., Abu, M., Darman, D., & Farhan, M. (2022). Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Nila Menggunakan Media Kolam Terpal. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 5(3), 286-293.
- Sutarto, S. T. T., Mayasari, D., & Indriyani, R. (2018). Stunting, Faktor Resiko dan Pencegahannya. *Agromedicine Unila*, 5(1), 540-545.
- Yuliana, W., ST, S., Keb, M., & Hakim, B. N. (2019). *Darurat stunting dengan melibatkan keluarga*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.